

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado. Perusahaan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan metode *full costing*. Hasil akhirnya bahwa HPP menurut perusahaan UD. Martabak Mas Narto lebih tinggi dari pada HPP yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan akuntansi biaya. Sebaiknya pimpinan menganalisis kembali berapa seharusnya harga jual yang sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan untuk menentukan kelayakan harga jual perusahaan dapat meminimalisir kerugian karena calon pembeli tidak berpindah (Pricilia *et al.*, 2014)

Kedua melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus Di UD. Inun Jaya Sampang dengan metode *full costing*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pihak perusahaan dapat mengetahui faktor apa saja yang mendukung terhadap perkembangan dari pada perusahaan untuk kedepannya , akan tetapi dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini, perusahaan sering mengalami penurunan, dikarenakan terjadinya kenaikan harga pokok produksi pada tiap tahunnya untuk produk tersebut

yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dalam jumlah yang besar (Waryanto *et al.*, 2014).

PT. Sari Malalubis Bitung menerapkan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksinya untuk ikan asap, memperolehnya hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel *costing* yang digunakan oleh peneliti. Perbedaan utama antara metode *full costing* yang digunakan perusahaan dengan metode variabel *costing* terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik (Djumali 2014).

Penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada CV Maju jaya di Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV. Maju jaya, perusahaan dalam menetapkan harga jual produknya menggunakan pendekatan *full costing*, dan penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Perkembangan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik fluktuatif cenderung naik dan yang paling mempunyai kontribusi yaitu biaya bahan baku karena harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga dari kain yang dibeli dari distributor (Winarso 2014)

Setyaningsih (2014) menganalisis yang berjudul Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada PABRIK TAHU LESTARI), hal

tersebut untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam Pabrik Tahu Lestari untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pabrik tersebut khususnya pada pihak manajemen Pabrik Tahu Lestari dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan akan lebih menguntungkan jika perhitungan harga pokok produksi dihitung sesuai dengan perhitungan yang semestinya, karena harga pokok produksi merupakan penentuan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## **2. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Biaya**

Daljono (2005) mendefinisikan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya menurut Mulyadi (2010:8) adalah pengorbanan

sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Kholmi dan Yuningsih (2009: 16) juga menjelaskan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang memiliki tujuan tertentu dan memberikan manfaat di masa sekarang dan di masa depan.

## **2. Pengklasifikasian Biaya**

Mulyadi (2010) menjelaskan dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dasar jangka waktu manfaatnya.

## **3. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya produksi dalam suatu perusahaan merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya produksi dalam perusahaan tersebut merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan. Menurut Supriyono (2000), biaya produksi meliputi semua biaya yang

berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual

Dari uraian diatas biaya produksi dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### 4. Unsur Biaya Produksi

Daljono (2005) menyebutkan biaya produksi dikelompokkan terdiri dari: biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

- A. Biaya Bahan Baku (*Direct Material*) adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali produk jadi, contoh : kayu dalam pembuatan meja kayu, dll.
  - a. .Biaya Bahan Penolong (*Indirect Material*). Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi, contoh : paku dan lem kayu dalam pembuatan produk furniture.
- B. Biaya tenaga kerja (BTK) . BTK merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya Ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

- a. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Misalnya gaji mandor.
- C. Biaya Overhead Pabrik (BOP). BOP (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

## 5. Harga Pokok Produksi

Horngren (2008) menjelaskan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Carter (2009:40) menyatakan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh penghasilan. Informasi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

## 6. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2007) mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau

realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan.

## **7. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan yang akan digunakan oleh manajer untuk tujuan yang beraneka ragam. Sebagai contoh, harga pokok produk dari sebuah produk jadi berguna untuk menetapkan harga jual produk. Di samping itu, harga pokok produksi yang akurat juga memungkinkan bagi manajer untuk mengelola operasi secara efektif dan efisien, serta merupakan faktor penting dalam pembuatan laporan keuangan.

Ada dua jenis sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk mengumpulkan harga pokok, yaitu: produksi atas dasar

1. *Job order cost system* adalah Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Metode ini tepat digunakan bila produksi terdiri dari atau merupakan pesanan khusus serta waktu yang dikehendaki untuk memproduksi suatu unit produksi relatif panjang dimana harga jual banyak tergantung dari biaya produk.

Dalam perhitungan biaya produksi pesanan, biaya diakumulasikan menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Metode ini mengasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat diidentifikasi secara fisik dan setiap

pesanan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri.

## 2. Produksi atas dasar proses (*process cost method*)

Dalam biaya ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

## 8. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2005:17) terdapat dua metode dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yaitu:

### a. Metode *full costing*

Pengertian *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, dalam biaya overhead pabrik ini baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx



Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp. Xxx</b>

**b. Metode variabel *costing***

Menurut Mulyadi (2009:122) “*variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.” . Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* yaitu :

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp.XxX</b>